



Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan

Sebrina Handayani^{1*}, Yunita Sari Rioni²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

Alamat: Jl. Gatot Subroto No.km, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20122

Korespondensi penulis: sebrinahandayani20@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the extent to which population and macroeconomic aspects, particularly population and economic growth, have an impact on Local Own Revenue (PAD) in Medan City in the 2016-2023 period. This research applies quantitative research methods with multiple linear regression analysis methods. This research was conducted at the Medan City government with secondary data published by the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) and the Medan City Statistics Center (BPS). The results of hypothesis testing show that the sig. value of the population variable is $0.001 < 0.05$ where the t value is $7.150 > t$ table value 2.571. The sig value of the economic growth variable is $0.003 < 0.05$ where the t value is 5.338 $<$ the t table value of 2.571. The sig value. population and economic growth variables simultaneously amounted to $0.002 < 0.05$ where the value off count 27.085 $>$ the value of f table 5.143. Based on the data from the research conducted, it is found that the population of Medan City has a positive and significant effect on Regional Original Revenue (PAD) in Medan City. Economic growth in Medan City has a positive and significant effect on Regional Original Revenue (PAD) in Medan City. Population and economic growth in Medan City have a positive and significant effect simultaneously on Regional Original Revenue (PAD) in Medan City.

Keywords: Population, Economic Growth, Regional Original Revenue.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana aspek kependudukan dan makroekonomi, khususnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan pada periode 2016-2023. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan pada pemerintah Kota Medan dengan jenis data sekunder yang dipublikasi oleh Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig. variabel jumlah penduduk sebesar $0,001 < 0,05$ dimana nilai t hitung $7,150 >$ nilai t tabel 2,571. Nilai sig variabel pertumbuhan ekonomi sebesar $0,003 < 0,05$ dimana nilai t hitung $5,338 <$ nilai t tabel 2,571. Nilai sig. variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan sebesar $0,002 < 0,05$ dimana nilai f hitung $27,085 >$ nilai f tabel 5,143. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan, dihasilkan bahwa jumlah penduduk Kota Medan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. Jumlah Penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan nasional yang tercapai pada saat ini tidak terlepas dari adanya peran pemerintah daerah dalam merealisasikan pembangunan daerah. Terjadinya kemajuan perekonomian pada suatu daerah dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pemerintah daerah harus berwenang mengembangkan potensi dan mengeksplorasi sumber daya secara efektif guna mengoptimalkan kinerja keuangan demi

kemandirian daerah otonom (Siregar & Zebua, 2022). Maka dari itu era desentralisasi mulai dilakukan agar setiap daerah dapat mengoptimalkan pemerintahannya sendiri guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu kesejahteraan dalam masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi modal penting dalam pelaksanaan otonomi daerah karena memiliki peran sebagai sumber pendapatan utama untuk mendorong pertumbuhan pembangunan.

Menurut Laodini *et al* (2023) Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diterima daerah dan dipungut berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yang tiap tahunnya berubah-ubah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tertera bahwa sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) ini berperan penting dalam mendorong kemandirian secara fiskal.

Peningkatan penerimaan pajak negara, yang memiliki potensi besar, diharapkan mendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD) seiring dengan bertambahnya jumlah pembayar pajak, penduduk, dan kesejahteraan masyarakat (Rioni & Saraswati, 2018). Kota Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki dinamika yang signifikan dalam pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang dipengaruhi beberapa faktor, termasuk jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), jumlah penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih, dan mereka yang berdomisili kurang dari satu tahun tetapi bertujuan untuk menetap selama satu tahun atau lebih. Semakin besar jumlah penduduk di suatu daerah, maka semakin luas pula potensi basis pajak dan retribusi yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah (Juliansyah & Sulkadria, 2018). Namun, peningkatan jumlah penduduk juga membawa tantangan seperti kebutuhan infrastruktur, layanan publik, dan pengelolaan lingkungan yang lebih kompleks. Jika tidak dikelola dengan baik, pertumbuhan jumlah penduduk justru dapat menjadi beban bagi keuangan daerah (Oktaviana *et al.*, 2024).

Selain jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi juga berperan penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat dan kapasitas daerah untuk menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Mankiw (2007), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan standar hidup yang berkelanjutan melalui peningkatan *output* per kapita. Menurut Sholikah *et al* (2021), pertumbuhan ekonomi yang positif menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat, yang akan berdampak pada peningkatan penerimaan

pajak daerah. Namun, tantangan muncul ketika pertumbuhan ekonomi tidak merata atau melambat, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, dimana banyak sektor ekonomi terhenti dan berdampak negatif pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Arifyanti & Didik Ardiyanto, 2022).

Dari uraian di atas, peneliti ingin melihat pengaruh jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan, yang merupakan kota di Sumatera Utara, Indonesia. Kota Medan menunjukkan potensi besar, namun dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Pertumbuhan penduduk yang cepat dan ketidakstabilan ekonomi menjadi isu sentral yang memengaruhi kinerja pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berikut data jumlah penduduk usia produktif, pertumbuhan ekonomi dan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan tahun 2016-2023.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan Tahun 2016-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (Triliun)
2016	1.562.149	6,27	1.535.309.574.015
2017	1.579.228	5,81	1.739.756.922.634
2018	1.588.961	5,92	1.636.204.514.684
2019	1.600.935	5,93	1.829.665.882.248
2020	1.704.334	-1,98	1.509.483.588.167
2021	1.721.022	2,62	1.906.512.189.047
2022	1.742.904	4,71	2.230.554.495.747
2023	1.732.595	5,04	2.442.782.732.669

Sumber : DJPK dan BPS Kota Medan, (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, Terjadi fluktuasi jumlah penduduk antara 2016 hingga 2023, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2020 hingga 2022 dan penurunan pada 2023. Peningkatan jumlah penduduk Kota Medan hingga 2022 tidak selalu diikuti oleh kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti pada 2018 dan 2020 yang justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak secara langsung meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Di sisi lain, Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami fluktuasi yang cukup tajam, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -1,98%. Meskipun terjadi pemulihan hingga mencapai 5,04% pada tahun 2023, berdampak pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tidak selalu linier dan pemulihan ekonomi yang lebih lambat.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Oktiani (2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan. Sejalan dengan penelitian Elidawaty Purba & Manurung (2023) yang mengkaji Kota Pematang Siantar juga menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Saldi *et al* (2021) menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci.

Penelitian oleh oleh Elidawaty Purba & Manurung (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Pematang Siantar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rauzahlia *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan Tajuddin & Kessi (2024) serta Syahroni & Ardhiarisca (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris, maka ditetapkan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Ekonomi Publik

Teori ekonomi publik adalah teori ekonomi yang berfokus pada analisis distribusi sumber daya oleh pemerintah ke berbagai sektor ekonomi serta pengaruh kebijakan yang diterapkan terhadap kesejahteraan masyarakat. Musgrave & Peacock (1958) menyatakan bahwa Ekonomi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang aktivitas ekonomi pemerintah sebagai unit. Musgrave & Musgrave (1989) dalam buku *Public Finance in Theory and Practice* menjelaskan bahwa ekonomi publik mencakup analisis tentang bagaimana pemerintah mengalokasikan sumber daya dalam ekonomi untuk mencapai tujuan yang lebih luas, termasuk peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pendapatan daerah yang optimal.

Pada teori ekonomi publik mengidentifikasi tiga fungsi utama yaitu, alokasi sumber daya, distribusi pendapatan dan stabilitas ekonomi. Fungsi ini menjadi kerangka dalam melihat peran pemerintah daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi pajak daerah dan retribusi yang didasarkan pada asas keadilan dan efisiensi. Pertumbuhan jumlah penduduk mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan layanan publik, sementara

pertumbuhan ekonomi memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan melalui pajak. Pemerintah daerah harus mampu mengalokasikan pendapatan tersebut untuk memberikan manfaat ekonomi yang maksimal kepada masyarakat, yang juga merupakan bagian dari pelaku ekonomi publik.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pendapatan daerah yang berasal dari penerimaan internal yang tidak bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 mengenai pajak daerah dan retribusi daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber keuangan daerah yang diperoleh dari wilayah daerah tersebut. Pendapatan Asli Daerah (PAD) mencerminkan kemandirian dan menjadi sumber utama pembiayaan belanja serta pembangunan daerah (Nasution & Panggabean, 2017). Sumber-sumber pendapatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diantaranya yaitu :

a) Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran yang dipungut oleh pemerintah daerah untuk membiayai pengeluaran umum tanpa imbalan langsung kepada wajib pajak, serta bersifat wajib dan dapat dipaksakan guna untuk keperluan negara dan digunakan bagi kemakmuran rakyat (Rioni & Syauqi, 2020).

b) Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan yang dikenakan sebagai imbalan atas jasa atau pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada individu atau badan (Mardiasmo, 2018).

c) Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan

Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang Dipisahkan merupakan hasil yang diperoleh melalui pengelolaan sumber daya daerah yang tidak terhubung langsung dengan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Nasir, 2019).

d) Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Ini mencakup sumber-sumber pendapatan yang sah dan sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh perundang-undangan (Alhusain *et al.*, 2018). Salah satu contoh yang termasuk dalam kategori Pendapatan Asli Daerah (PAD) lainnya yang sah yaitu Pendapatan yang berasal dari penjualan Barang Milik Daerah (BMD) yang tidak dipisahkan.

Untuk mengoptimalkan potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD), terdapat berbagai faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan kebijakan pemerintah. Daerah dengan sumber daya alam melimpah dan sumber daya manusia yang terampil memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pengelolaan aset dan investasi lokal. Selain itu, jumlah penduduk yang tinggi dan aktivitas ekonomi yang dinamis berkontribusi pada peningkatan basis pajak dan retribusi, sekaligus menciptakan peluang kerja sama antar daerah. Optimalisasi ketiga faktor ini menjadi kunci peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Nasir, 2019).

Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2025), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama satu tahun atau lebih, dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari satu tahun tetapi bertujuan untuk menetap selama satu tahun atau lebih. Bidarti (2020) menjelaskan bahwa dinamika kependudukan mengacu pada perubahan jumlah dan komposisi penduduk dari waktu ke waktu, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- a) Kelahiran (*fertalitas*)
- b) Kematian (*Mortalitas*)
- c) Migrasi (*Migration*)

Data kependudukan di Indonesia dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang memiliki kewenangan tersebut. Terdapat empat metode yang digunakan untuk menentukan jumlah penduduk, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), diantaranya yaitu:

- a) Sensus Penduduk
- b) Survei Penduduk Antar Sensus
- c) Registrasi Penduduk
- d) Proyeksi Penduduk

Jumlah penduduk usia produktif, yaitu mereka yang berada pada rentang usia 15 hingga 64 tahun, merupakan komponen penting dalam struktur kependudukan suatu daerah. Kelompok ini memiliki kapasitas untuk berkontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi karena menjadi pelaku utama dalam sektor ketenagakerjaan, kewirausahaan, dan konsumsi, yang seluruhnya berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Jika dikelola secara optimal, dominasi penduduk usia produktif dapat menjadi momentum bonus demografi yang mendorong peningkatan Pendapatan suatu Daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

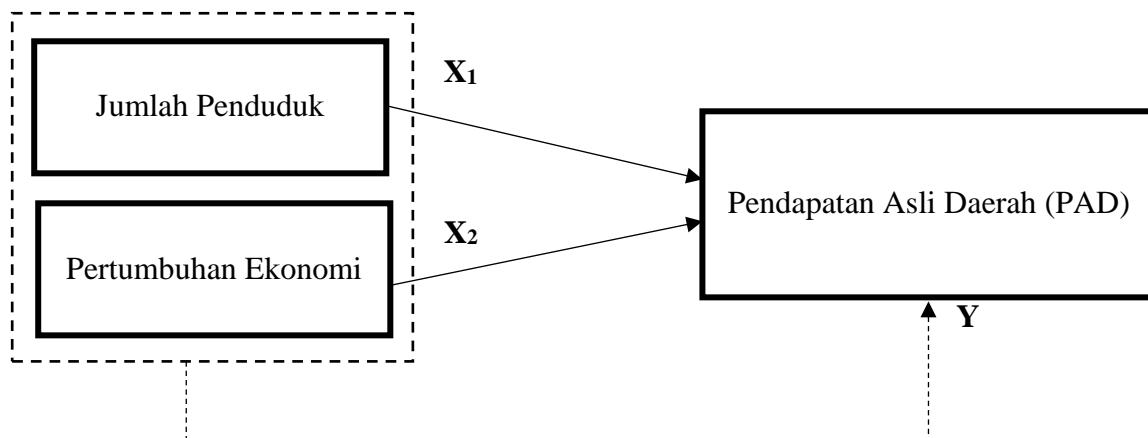
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan secara beragam oleh para ahli, mencerminkan berbagai perspektif dalam memahami dinamika ekonomi. Menurut Abidin (2014), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang ditandai dengan kenaikan *output* barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita dalam jangka panjang yang melibatkan transformasi struktural dan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Hermayanti *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Salah satu indikator untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dapat dihitung berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan (Saraswati, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

- Lokasi Strategis sebagai Daya Tarik Pertumbuhan Wilayah
- Infrastruktur yang memadai dalam Mendorong Perkembangan Daerah
- Aktivitas Ekonomi sebagai Motor Utama Pertumbuhan Regional
- Kualitas Sumber Daya Manusia sebagai Penentu Kemajuan Wilayah
- Kebijakan Pemerintah yang mendukung

Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, peneliti menyusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Sumber : Diolah Penulis (2025)

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijabarkan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.
- H2 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.
- H3 : Jumlah Penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Dimana sumber penelitian berasal dari data sekunder yaitu data informasi yang diperoleh melalui website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) <https://djpk.kemenkeu.go.id/> dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan <https://medankota.bps.go.id/id>. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Pemerintah Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Periode data penelitian meliputi data tahun 2016 hingga 2023. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Untuk memperoleh hasil penelitian ini akan diolah dan dianalisi dengan menggunakan program SPSS versi 30.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat statistik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Uji ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahan dalam model yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N				8
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		<i>Mean</i>		.0003052
		<i>Std. Deviation</i>		96570835012.37094000
<i>Most Extreme Differences</i>		<i>Absolute</i>		.277
		<i>Positive</i>		.277
		<i>Negative</i>		-.150
<i>Test Statistic</i>				.277
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>				.071
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>		<i>Sig.</i>		.067
		<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.061
			<i>Upper Bound</i>	.074

a. *Test distribution is Normal.*b. *Calculated from data.*c. *Lilliefors Significance Correction.*d. *Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 20000000.*

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2. Uji Normalitas yaitu Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan *level of significance* 5% (0,05). Diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,071 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, karena data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6348532037219.027	1133655304184.223		-5.600	.003	
Jumlah	4705046.097	658074.149	1.105	7.150	<.001	.707
Penduduk						1.414
Pertumbuhan	983353479.124	184202162.378	.825	5.338	.003	.707
Ekonomi						1.414

a. *Dependent Variable: PAD*

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Setiap variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 , yang menunjukkan tidak ada gangguan multikolinearitas yang signifikan. Variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai *Tolerance* 0,707 dan *VIF* 1,414, sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi juga memiliki nilai *Tolerance* 0,707 dan *VIF* 1,414. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (*Coefficients*)

Model	<i>Coefficients^a</i>			T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	-425199170478.641	246241330684.029	-1.727	.145
	JUMLAH PENDUDUK	283043.647	142940.322	.689	.105
	PERTUMBUHAN EKONOMI	98737029.987	40010561.774	.859	.057

a. *Dependent Variable:* RES_2

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Jumlah Penduduk adalah sebesar 0,105 dan untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,057. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Artinya, model telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu homoskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Auto Korelasi (*Model Summary*)

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 ^a	.915	.882	114264152930.74700	2.354

a. *Predictors:* (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK

b. *Dependent Variable:* PAD

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan data dari tabel hasil analisis "Model Summary" di atas, peneliti dapat mengetahui jika nilai Durbin-Watson (d) dalam penelitian ini adalah sebesar 2,354.

Selanjutnya nilai ini akan peneliti bandingkan dengan data nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; n). Dengan total jumlah variabel independen adalah 2 atau "k" = 2, sementara jumlah sampel atau "n"= 8, maka (k ; N) = (2 ; 8).

Angka ini kemudian akan peneliti lihat pada distribusi nilai tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 0,5591 dan dU sebesar 1,7771. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,354 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,7771 dan kurang dari (4-du) $4-1,7771 = 2,2229$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian di atas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Gujarati dan Porter (2017), regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, model analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat dua variabel independen, yaitu jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan.

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda (*Coefficients*)

Model	<i>Coefficients^a</i>			T	Sig.		
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>				
	B	<i>Std. Error</i>					
(Constant)	-6348532037219.027	1133655304184.223		-5.600	.003		
1 JUMLAH PENDUDUK	4705046.097	658074.149	1.105	7.150	<.001		
	983353479.124	184202162.378	.825	5.338	.003		

a. *Dependent Variable: PAD*

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Model regresi yang terbentuk berdasarkan Tabel 6 adalah sebagai berikut:

$$Y = -6348532037219.027 + 4705046.097X_1 + 983353479.124X_2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar -6.348.532.037.219,027 menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) dianggap bernilai nol, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) diprediksi sebesar -6,34 triliun rupiah. Namun demikian, interpretasi ini tidak memiliki makna secara ekonomi karena dalam kenyataannya tidak mungkin jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi bernilai nol. Oleh karena itu, nilai konstanta hanya bersifat matematis sebagai titik potong pada model regresi.

- b) Koefisien regresi jumlah penduduk (X1) sebesar 4.705.046,097 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 jiwa penduduk diperkirakan akan meningkatkan PAD sebesar Rp4.705.046,10, dengan asumsi variabel lain tetap (*ceteris paribus*). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara jumlah penduduk dan PAD.
- c) Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar 983.353.479,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan PAD sebesar Rp983.353.479,12 atau sekitar Rp983,35 juta, dengan asumsi jumlah penduduk tetap. Ini juga menunjukkan pengaruh positif antara pertumbuhan ekonomi dan PAD.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji T

Berdasarkan tabel 6, dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- a) Nilai t-hitung untuk variabel Jumlah Penduduk sebesar 7,150, lebih besar dari t-tabel 2,57058, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,001 < 0,05$. Maka, hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- b) Nilai t-hitung untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,338, lebih besar dari t-tabel 2,57058, dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,004 < 0,05$. Maka, hipotesis kedua (H_2) diterima. Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Medan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

2. Uji F

Tabel 7. Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	707267716247602200000000.000	2	353633858123801100000000.000	27.085	.002b
	Residual	65281483224905780000000.000	5	13056296644981157000000.000		
	Total	772549199472508000000000.000	7			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK

Sumber : Hasil Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai F hitung sebesar 27,085 lebih besar dari F tabel sebesar 5,143, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar $0,002 < 0,05$. Maka, hipotesis ketiga (H3) yang diajukan diterima. Artinya, jumlah penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.882	114264152930.74709

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 8, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,915, yang berarti bahwa 91,5% variasi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, sisanya sebesar 8,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. Hal ini dibuktikan bahwa hasil uji signifikan parsial jumlah penduduk dengan nilai uji t hitung sebesar 7,150 dan t tabel 2,57058 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di terima, artinya secara parsial bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktiani (2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Selatan. serta sejalan dengan penelitian Elidawaty Purba & Manurung (2023) yang mengkaji Kota Pematang Siantar juga menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Jadi Jumlah penduduk merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin banyak jumlah penduduk di suatu daerah, maka semakin besar potensi ekonomi yang dapat dihasilkan, baik dari segi pajak maupun retribusi. Sebagai contoh, lebih banyak penduduk berarti lebih banyak kegiatan ekonomi, konsumsi, dan transaksi yang dapat dikenakan pajak atau retribusi daerah.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 30, diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan. Hal ini dibuktikan bahwa hasil uji signifikan parsial pertumbuhan ekonomi dengan nilai uji t hitung sebesar 5,338 dan t tabel 2,57058 dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di terima, artinya secara parsial bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tajuddin & Kessi (2024) serta Syahroni & Ardhiarisca (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jadi semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula potensi daerah dalam menghasilkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor-sektor ekonomi yang berkembang.

Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Medan

Hasil *output* SPSS versi 30 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di Kota Medan. Hal ini dibuktikan bahwa hasil uji signifikan simultan nilai F hitung 27,085 lebih besar dari F tabel 5,143 dan signifikan $0.002 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di terima, artinya secara simultan bahwa variabel jumlah penduduk dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Medan.

Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara terpisah, tetapi keduanya berperan simultan dalam meningkatkan penerimaan daerah. Peningkatan jumlah penduduk dapat menciptakan permintaan yang lebih besar terhadap barang dan jasa, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat menciptakan lebih banyak peluang bagi penduduk untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan pajak dan retribusi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengolahan data dalam penelitian ini, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a) Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan pada tahun 2016-2023.
- b) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan pada tahun 2016-2023.
- c) Jumlah penduduk dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Medan pada tahun 2016-2023.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z. (2014). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional). AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial, 7(2), 356–367. <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v7i2.334>
- Alhusain, A. S., Mauleny, A. T., & Sayekti, N. W. (2018). Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional. YAYASAN PUSTAKA OBOR INDONESIA.
- Amdan, L., & Sanjani, M. R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3(1), 108–119. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2089>
- Arifiyanti, A., & Ardiyanto, M. D. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Dan Kota Se-Jawa Tengah. Diponegoro Journal of Accounting, 11(1).
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2025). Jumlah Penduduk di Kota Medan. Diakses pada 13 Desember 2024, dari <https://medankota.bps.go.id/id>
- Bidarti, A. (2020). Teori kependudukan. Penerbit Lindan Bestari.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2020). Data ringkas realisasi ringkas APBD 2016-2019. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2021). Data ringkas realisasi ringkas APBD 2020. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/>
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2022). Data ringkas realisasi ringkas APBD 2021. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2023). Data ringkas realisasi ringkas APBD 2022. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. (2024). Data ringkas realisasi ringkas APBD 2022-2023. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Diakses pada 12 Desember 2024, dari <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

Elidawaty Purba, & Manurung, E. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pematang Siantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.493>

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2017). *Ekonometrika Dasar* (edisi ke-5). Jakarta: Salemba empat.

Hendri Saldi, A., Zulgani, Z., & Nurhayani, N. (2021). Analisis pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kerinci. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 201–210. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16260>

Hermayanti, R., Pentiana, D., & Dewi, A. K. (2023). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 83–92. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.2641>

Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126.

Juliansyah, H., & Sulkadria. (2018). Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(02), 58–64. http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional

Laodini, A., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. . (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Periode 2010 – 2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 217–228. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49639>

Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi*, Edisi ke-6. Jakarta: Erlangga.

Mardiasmo, M. B. A. (2021). *Akuntansi sektor publik*-edisi terbaru. Penerbit Andi.

Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public finance in theory and practice*. New York: McGraw-Hill.

Nasir, M. S. (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>

- Nasution, N. A., & Panggabean, F. Y. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(1), 1-19.
- Oktaviana, A., Rafinda, A., & Rusmana, O. (2024). Analisis Pengaruh Utang Negara terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2004-2023 Berdasarkan Data LKPP. 2019.
- Oktiani, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Rauzahlia, Lubis, Nasrul kahfi, & Azhar, I. (2024). Determinan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.33059/jse.v5i1.3444>
- Rioni, Y. S., & Saraswati, D. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di lingkungan kantor pelayanan pajak pratama medan barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 160-176.
- Rioni, Y. S., & Syauqi, T. R. (2020). Analisis Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Pembuatan NPWP Ukm Di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal perpajakan*, 1(2), 28-37.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dan dana perimbangan sebagai pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Sholikah, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tuban. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(7), 1294–1306. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i7.275>
- Siregar, O. K., & Zebua, B. A. (2022). Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal (Studi Kasus 10 Pemerintahan Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara). In Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Syahroni, M., & Ardhiarisca, O. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2020-2021. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.3891>
- Tajuddin, I., & Kessi, A. M. F. (2024). Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Daerah di Kota Makassar Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jesya*, 7(1), 575–587. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1385>
- Yunus, R., & Anwar, A. I. (2021). Ekonomi Publik. Penerbit NEM.